



PENGETAHUAN DAN KEPATUHAN REMAJA PUTRI DALAM MENGGUNAKAN TABLET TAMBAH DARAH DI DESA PARITI KECAMATAN SULAMU KABUPATEN KUPANG

KNOWLEDGE AND COMPLIANCE OF ADOLESCENT WOMEN IN CONSUMING BLOOD SUPPLEMENT TABLETS IN PARITI VILLAGE, SULAMU DISTRICT, KUPANG REGENCY

Agatha F. Dora Kolo¹, Ananda Juventiny Radjah², Anastasia Intan Bani Wano³, Anggreny R. Heda M. Banik⁴, Matje Meriaty Huru^{5*}, Namsyah Baso⁶, Mariana Ngundju Awang⁷, Agustina Abuk Seran⁸, Melinda Rosita Wariyaka⁹, Ni Luh Made Diah Putri Anggaraeningsih¹⁰
¹⁻¹⁰ Poltekkes Kemenkes Kupang, Kupang, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: November 12th 2024

Revised: Januari 2nd 2025

Accepted: Januari 31th 2025

ABSTRACT

Anemia is one of the health problems that is still a serious concern in Indonesia, especially in adolescent girls. Adolescent girls are included in the high-risk group of suffering from anemia because they are in a period of rapid growth and begin to experience menstruation, so the need for iron increases. Iron deficiency anemia in adolescents not only has an impact on physical conditions such as fatigue and low immunity, but also has an impact on reducing study concentration, academic achievement, and reproductive health in the future. Adolescent girls who suffer from anemia are at risk of developing anemia during pregnancy and have an impact on the growth and development of the fetus in the womb and have the potential to give birth to babies with stunting or low birth weight (BBLR). This study aims to find out the knowledge about anemia and compliance in consuming blood supplement tablets in adolescent girls in Pariti Village, Sulamu District, Kupang Regency. This study uses a descriptive design with a Cross Sectional approach. The population in this study is 35 adolescent girls with Purposive Sampling technique. Data analysis uses univariate frequency distribution. The results showed that most of the young women had good knowledge of anemia while most of the young women had a low level of adherence in consuming blood-boosting tablets

KEYWORD

knowledge, compliance of adolescent women, anemia, blood supplement tablet

CORRESPONDING AUTHOR

Nama: Matje Meriaty Huru

E-mail: atiaureliapaul@gmail.com

No. Tlp : 08123751201

DOI :

<https://doi.org/10.62354/jurnalmedicare.v4i1.170>

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan yang masih menjadi perhatian serius di Indonesia, terutama pada kelompok remaja putri. Remaja putri termasuk dalam kelompok risiko tinggi menderita anemia karena sedang berada dalam masa pertumbuhan yang pesat dan mulai mengalami menstruasi, sehingga kebutuhan zat besi meningkat. Anemia defisiensi besi pada remaja tidak hanya berdampak pada kondisi fisik seperti kelelahan dan daya tahan tubuh yang rendah, tetapi juga berdampak pada penurunan konsentrasi belajar, prestasi akademik, serta kesehatan reproduksi di masa depan. Remaja putri yang menderita anemia berisiko mengalami anemia saat hamil dan berdampak terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungan serta berpotensi melahirkan bayi dengan stunting atau berat badan lahir rendah (BBLR). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan tentang anemia dan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di Desa Pariti Kecamatan Sulamu Kabupaten Kupang. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan Cross Sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri sebanyak 35 orang dengan teknik Purposive Sampling. Analisis data menggunakan analisis univariat dengan distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar remaja putri memiliki pengetahuan yang baik tentang anemia sedangkan sebagian besar remaja putri memiliki tingkat kepatuhan yang rendah dalam mengonsumsi tablet tambah darah.

© 2025 Agatha F. Dora Kolo et al.

A. PENDAHULUAN

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan yang masih menjadi perhatian serius di Indonesia, terutama pada kelompok remaja putri. Remaja putri termasuk dalam kelompok risiko tinggi menderita anemia karena sedang berada dalam masa pertumbuhan yang pesat dan mulai mengalami menstruasi, sehingga kebutuhan zat besi meningkat. Anemia defisiensi besi pada remaja tidak hanya berdampak pada kondisi fisik seperti kelelahan dan daya tahan tubuh yang rendah, tetapi juga berdampak pada penurunan konsentrasi belajar, prestasi akademik, serta kesehatan reproduksi di masa depan (Kementerian Kesehatan RI 2021). Remaja putri yang menderita anemia berisiko mengalami anemia saat hamil dan berdampak terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungan serta berpotensi melahirkan bayi dengan stunting atau berat badan lahir rendah (BBLR). Selain itu dampak anemia bisa menimbulkan komplikasi kehamilan dan persalinan, sehingga dapat menyebabkan kematian ibu dan anak (Handayani and Sugiansih 2022); (Nasruddin, Syamsu, and Permatasari 2021).

Pemerintah Indonesia telah menggulirkan program pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) secara rutin seminggu sekali kepada remaja putri, terutama yang bersekolah. Meskipun program ini telah dilaksanakan, kenyataannya kepatuhan remaja dalam mengonsumsi TTD masih rendah. Rendahnya kepatuhan ini umumnya dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya adalah kurangnya pengetahuan tentang anemia dan manfaat TTD, rasa takut terhadap efek samping, serta pengawasan yang tidak optimal (Pertiwi, A. D., Nurlaela, S., & Pramitasari 2020). Pengetahuan mempengaruhi sikap dan perilaku dalam memilih makanan maupun mengonsumsi tablet tambah darah yang akan mempengaruhi keadaan gizi individu. Hasil penelitian Runiari & Hartati, 2020 menyatakan bahwa pengetahuan memiliki hubungan dengan kepatuhan remaja putri minum tablet tambah darah (Runiari and Hartati 2020). Pengetahuan merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang, termasuk dalam hal kepatuhan terhadap konsumsi obat atau suplemen. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang tentang suatu masalah kesehatan, maka diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesadaran dan kepatuhannya dalam menerapkan perilaku sehat (Utami, R., & Putri 2022).

Menurut data *Global Nutrition Report* (2020), sekitar 29,9% remaja putri usia 15–19 tahun di dunia mengalami anemia (Global Nutrition Report 2020). Di Indonesia, berdasarkan hasil *Survei Status Gizi Indonesia (SSGI)* tahun 2021, prevalensi anemia pada remaja putri mencapai 32%, yang berarti satu dari tiga remaja putri mengalami anemia. Di Nusa Tenggara Timur, khususnya Kabupaten Kupang, permasalahan anemia masih menjadi tantangan besar, terutama di daerah pedesaan yang memiliki keterbatasan akses informasi dan layanan kesehatan (Kementerian Kesehatan RI. 2022). Menurut Riskesdas Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2018, jumlah butir TTD yang diperoleh remaja putri dari fasilitas kesehatan sebesar 100%. Jumlah butir TTD yang dikonsumsi remaja putri ≥ 52 butir hanya 0,74% sisanya sebanyak 99,26% konsumsi TTD < 52 butir. Hal ini menunjukkan masih rendahnya kesadaran remaja putri akan pentingnya konsumsi TTD sebagai langkah untuk pencegahan anemia. Hasil wawancara dengan 10

remaja putri di Desa Pariti Kecamatan Sulamu Kabupaten Kupang didapatkan bahwa 10 remaja putri menerima TTD setiap satu bulan dengan masing-masing mendapatkan 4 tablet. Dari 10 remaja putri yang telah mendapatkan TTD tersebut, terdapat 7 remaja putri (70%) yang patuh dalam mengkonsumsi TTD dengan air putih sedangkan 3 remaja putri (30%) tidak patuh dalam mengkonsumsi TTD dengan alasan hanya diminum ketika mendapatkan haid, malas, rasa dan bau yang tidak enak, lupa, dan rasa mual yang ditimbulkan.

Hasil pemeriksaan kadar hemoglobin yang dilakukan oleh Bidan Desa Sulamu diketahui 4 remaja putri dengan usia 11 tahun dengan rincian 3 remaja putri dengan kategori patuh mengkonsumsi TTD, memiliki kadar hemoglobin normal $\geq 11,5$ g/dL (non-anemia), sedangkan 1 remaja putri dengan kategori tidak patuh mengkonsumsi TTD, memiliki kadar hemoglobin dibawah normal $< 11,5$ g/dL (anemia). Untuk 6 remaja putri lainnya berusia 12-16 tahun dengan rincian 2 remaja putri dengan kategori tidak patuh mengkonsumsi TTD memiliki kadar hemoglobin dibawah normal < 12 g/dL (anemia), sedangkan 4 remaja putri dengan kategori patuh mengkonsumsi TTD memiliki kadar hemoglobin normal ≥ 12 g/dL (non-anemia).

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan tentang anemia dan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di Desa Pariti Kecamatan Sulamu Kabupaten Kupang tahun 2024.

B. METODE

Desain penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi penelitian ini adalah remaja putri yang berada di Desa Pariti Kecamatan Sulamu Kabupaten Kupang yang memenuhi kriteria inklusi pada tanggal 25 April 2024 didapat berdasarkan teknik Purposive Sampling, berjumlah 35 orang yang telah mengisi lembar persetujuan setelah memperoleh penjelasan sebagai peserta penelitian. Adapun kriteria inklusi adalah remaja putri yang bersedia mengisi kuesioner dan sudah mendapat menstruasi serta kriteria eksklusi yaitu remaja putri yang tidak bersedia mengisi kuesioner dan tidak mengikuti proses secara keseluruhan.

Identifikasi responden diperoleh dengan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner dan wawancara. Kuesioner penelitian terdiri dari dua jenis kuesioner yaitu kuesioner pengetahuan tentang anemia sebanyak 20 butir soal dan kuesioner kepatuhan sebanyak 10 soal. Teknik analisis data menggunakan univariat dengan distribusi frekuensi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Data Karakteristik Responden Penelitian (n=35)

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
13	6	17,1
14	19	54,3
15	10	28,6
Sumber Informasi		
Media Masa/Elektronik	5	14,3
Sekolah	22	62,8
Petugas Kesehatan	8	22,9
Pengalaman Penyuluhan		
Pernah	30	85,7
Tidak Pernah	5	14,3

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 14 tahun, yaitu sebanyak 19 orang (54,3%), dan memperoleh informasi tentang anemia dan pemberian tablet tambah darah (TTD) melalui pihak sekolah sebanyak 22 orang (62,8%). Selain itu, sebagian besar responden, yaitu 30 orang (85,7%), juga dilaporkan pernah mendapatkan penyuluhan tentang anemia dan pemberian TTD.

Usia 14 tahun merupakan masa awal remaja (*early adolescence*), di mana individu mulai mengalami berbagai perubahan biologis dan psikososial, termasuk awal menstruasi yang meningkatkan risiko anemia defisiensi besi. Pada usia ini, remaja membutuhkan informasi yang akurat dan edukasi kesehatan yang tepat, terutama terkait kebutuhan zat besi dan pentingnya konsumsi TTD secara rutin (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2021).

Perolehan informasi dari pihak sekolah yang dominan (62,8%) menunjukkan peran penting institusi pendidikan sebagai sumber informasi kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Septiani et al. (2022), yang menyatakan bahwa sekolah memiliki potensi besar sebagai sarana promosi kesehatan remaja, baik melalui Unit Kesehatan Sekolah (UKS), guru, maupun tenaga kesehatan dari puskesmas yang datang secara berkala (Septiani, D. R., Sulastri, D., & Rahmawati 2022).

Selain itu, tingginya angka responden yang pernah mendapatkan penyuluhan (85,7%) mengindikasikan bahwa program edukasi kesehatan yang sudah berjalan memiliki jangkauan yang baik. Penyuluhan merupakan salah satu metode edukatif yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja tentang anemia dan pentingnya konsumsi TTD. Edukasi yang tepat juga dapat memengaruhi sikap dan perilaku kesehatan remaja, sebagaimana dijelaskan oleh Ramadhani et al. (2020) yang menemukan bahwa penyuluhan memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kepatuhan minum TTD pada remaja putri (Ramadhani, R., Hidayati, R., & Nugraheni 2020).

Namun demikian, meskipun angka penyuluhan dan informasi tinggi, hal ini belum tentu mencerminkan praktik yang ideal dalam kehidupan sehari-hari. Menurut studi oleh Pratiwi & Amalia (2021), remaja yang mendapatkan penyuluhan

secara rutin lebih mungkin mengingat manfaat TTD, namun implementasi perilaku konsumsi rutin masih dipengaruhi oleh faktor lain seperti efek samping, persepsi negatif, dan kurangnya pengawasan (Pratiwi, D., & Amalia 2021).

Dengan demikian, pihak sekolah, guru, dan petugas kesehatan perlu terus memperkuat program komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE), terutama dengan pendekatan interaktif dan partisipatif agar informasi yang diberikan tidak hanya diketahui tetapi juga diterapkan. Perlu juga adanya pemantauan berkala dan keterlibatan orang tua dalam mendukung perilaku sehat remaja.

Tabel 2. Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia (n=35)

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	20	57,1
Cukup	12	34,3
Kurang	3	8,6
Total	35	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri memiliki pengetahuan yang baik tentang anemia, yaitu sebanyak 20 orang (57,1%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden sudah memiliki pemahaman yang cukup mengenai kondisi anemia, termasuk penyebab, gejala, dampak, serta upaya pencegahan dan penanganannya. Pengetahuan remaja putri ini dipengaruhi oleh karena remaja putri sering mendengarkan informasi tentang anemia dan tablet tambah darah melalui media massa/elektronik, melalui penyuluhan oleh pihak sekolah maupun petugas kesehatan.

Pengetahuan yang baik tentang anemia pada remaja putri sangat penting, mengingat mereka termasuk dalam kelompok yang rentan mengalami anemia, terutama karena faktor fisiologis seperti menstruasi yang rutin terjadi setiap bulan serta kebutuhan zat besi yang meningkat pada masa pertumbuhan. Pengetahuan yang baik akan sangat membantu dalam membentuk perilaku hidup sehat, seperti pemilihan makanan bergizi dan kesadaran terhadap pentingnya konsumsi suplemen zat besi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Lestari et al. (2021) yang menunjukkan bahwa mayoritas remaja putri di salah satu SMA di Yogyakarta memiliki pengetahuan baik tentang anemia dan menunjukkan perilaku konsumsi makanan sumber zat besi yang cukup baik. Pengetahuan yang baik juga dipengaruhi oleh paparan informasi melalui pendidikan kesehatan, media sosial, maupun program dari institusi kesehatan dan sekolah (Lestari, I. P., Puspitasari, R. A., & Putri 2021).

Selain itu, menurut Safitri & Riyadi (2020), tingkat pengetahuan yang baik dapat mendorong sikap positif dan praktik pencegahan anemia, seperti rutin mengonsumsi tablet tambah darah (TTD), menghindari makanan yang menghambat penyerapan zat besi, dan menjaga pola makan yang seimbang (Safitri, R. D., & Riyadi 2020).

Namun, meskipun tingkat pengetahuan responden tergolong baik, hal ini belum tentu mencerminkan perubahan perilaku secara menyeluruh. Seperti diungkapkan oleh Wulandari et al. (2022), ada kalanya remaja memiliki pengetahuan yang baik tetapi belum menerapkannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari, karena pengaruh lingkungan, kebiasaan, dan keterbatasan akses terhadap makanan bergizi (Wulandari, D., Rahayu, T., & Anjani 2022).

Oleh karena itu, hasil ini menjadi landasan penting bagi tenaga kesehatan, khususnya petugas gizi dan perawat komunitas, untuk terus meningkatkan promosi kesehatan melalui pendekatan yang interaktif dan berkelanjutan. Intervensi yang berbasis sekolah, seperti penyuluhan rutin dan kampanye konsumsi tablet tambah darah, sangat direkomendasikan untuk memperkuat pemahaman dan perilaku pencegahan anemia.

Tabel 2. Kepatuhan Remaja Putri Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (n=35)

Kepatuhan	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	10	28,6
Sedang	8	22,9
Rendah	17	48,6
Total	35	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri memiliki tingkat kepatuhan yang rendah dalam mengonsumsi tablet tambah darah (TTD), yaitu sebanyak 17 orang (48,6%). Penelitian ini menjadi perhatian serius karena rendahnya kepatuhan dalam konsumsi TTD berkontribusi terhadap tingginya prevalensi anemia defisiensi besi pada remaja putri, yang berdampak negatif terhadap kualitas hidup, konsentrasi belajar, kebugaran, dan kesehatan reproduksi di masa mendatang.

Rendahnya kepatuhan remaja putri dalam konsumsi TTD telah banyak dilaporkan dalam berbagai penelitian sebelumnya. Menurut Widyastuti et al. (2020), faktor yang mempengaruhi kepatuhan konsumsi TTD di antaranya adalah rasa tidak nyaman setelah minum tablet (efek samping seperti mual dan pusing), kurangnya pengetahuan tentang manfaat TTD, serta tidak adanya pengawasan langsung dari tenaga kesehatan atau guru (Widyastuti, R., Astutik, E., & Herawati 2020).

Penelitian lain oleh Siregar dan Zulfah (2022) juga mengungkapkan bahwa rasa bosan, ketidakteraturan pemberian tablet, dan kurangnya dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga menjadi penghambat utama dalam meningkatkan kepatuhan. Selain itu, persepsi bahwa TTD hanya untuk perempuan yang sedang menstruasi atau hamil menjadi salah kaprah yang masih banyak ditemukan di kalangan remaja (Siregar, E. M., & Zulfah 2022).

Padaahal, Kementerian Kesehatan RI menganjurkan agar remaja putri rutin mengonsumsi TTD minimal satu tablet per minggu sepanjang tahun, sebagai bagian dari upaya nasional pencegahan anemia. Tanpa adanya kepatuhan yang

konsisten, efektivitas program suplementasi zat besi akan rendah dan tujuan pencegahan anemia sulit tercapai.

Oleh karena itu, strategi untuk meningkatkan kepatuhan perlu dilakukan secara menyeluruh, mulai dari edukasi yang berkelanjutan di sekolah, pelibatan guru dan kader kesehatan, hingga kampanye yang menarik di media sosial yang sesuai dengan karakteristik remaja. Peran petugas UKS dan guru bimbingan konseling juga penting dalam melakukan pemantauan dan pembinaan.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait pengetahuan tentang anaemia dan kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah di Desa Pariti Kecamatan Sulamu Kabupaten Kupang. Pengetahuan remaja putri tentang anemia sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik sedangkan kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah (TTD) sebagian besar memiliki tingkat kepatuhan yang rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Global Nutrition Report. 2020. *Global Nutrition Report: Action on Equity to End Malnutrition*.
- Handayani, Ida Farida, and Ugi Sugiarsih. 2022. "Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di SMP Budi Mulia Kabupaten Karawang Tahun 2018." *Muhammadiyah Journal of Midwifery* 2(2):76–89.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2021. *Pedoman Suplementasi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri*. Jakarta: Direktorat Gizi Masyarakat.
- Kementerian Kesehatan RI. 2022. *Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2021*. Jakarta: Badan Litbangkes, Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. 2021. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Lestari, I. P., Puspitasari, R. A., & Putri, D. M. 2021. "Hubungan Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Perilaku Konsumsi Makanan Sumber Zat Besi Pada Remaja Putri." *Jurnal Gizi Dan Kesehatan* 13(2):89–95.
- Nasruddin, Hermiaty, Rachmat Faisal Syamsu, and Dinda Permatasari. 2021. "Angka Kejadian Anemia Pada Remaja Di Indonesia." *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia* 1(4):357–64.
- Pertiwi, A. D., Nurlaela, S., & Pramitasari, A. 2020. "Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah." *Jurnal Kesehatan Reproduksi* 11(2):75–82.

- Pratiwi, D., & Amalia, R. 2021. "Dampak Penyuluhan Gizi Terhadap Perilaku Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri." *Jurnal Gizi Dan Kesehatan* 13(3):122–29.
- Ramadhani, R., Hidayati, R., & Nugraheni, S. A. 2020. "Efektivitas Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Dan Kepatuhan Remaja Putri Dalam Konsumsi Tablet Tambah Darah." *Jurnal Kesehatan Reproduksi* 11(2):103–10.
- Runiari, Nengah, and Ni Nyoman Hartati. 2020. "Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri." *Jurnal Gema Keperawatan* 13(2):103–10.
- Safitri, R. D., & Riyadi, A. 2020. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Anemia." *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas* 14(1):47–54.
- Septiani, D. R., Sulastri, D., & Rahmawati, I. 2022. "Peran Sekolah Dalam Pemberian Informasi Tentang Anemia Dan Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri." *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia* 17(1):45–52.
- Siregar, E. M., & Zulfah, S. 2022. "Analisis Kepatuhan Remaja Putri Dalam Konsumsi Tablet Tambah Darah Di Kota Medan." *Jurnal Gizi Dan Kesehatan Indonesia* 9(2):119–26.
- Utami, R., & Putri, N. R. 2022. "Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah Di SMA Negeri 1 Ciamis." *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 14(1):34–42.
- Widyastuti, R., Astutik, E., & Herawati, D. 2020. "Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Remaja Putri Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Di Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)* 8(1):45–52.
- Wulandari, D., Rahayu, T., & Anjani, A. 2022. "Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Remaja Putri Dalam Pencegahan Anemia. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 13(1), 25–32." 13(1):25–32.